

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tempat pelayanan kesehatan di Indonesia adalah apotek. Apotek merupakan suatu sarana untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan sarana penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat. Tugas dan fungsi apotek yaitu tempat pengabdian apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan, sarana farmasi dalam melaksanakan peracikan, perubahan bentuk, pencampuran serta penyerahan obat, dan sarana penyalur perbekalan farmasi, termasuk obat yang diperlukan masyarakat, secara luas dan merata (Kepmenkes, 2002)

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian pada pasal 1 telah disebutkan bahwa salah satu pekerjaan kefarmasian yang harus dilakukan apoteker ialah pengelolaan obat. Pengelolaan perbekalan farmasi mencakup proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pencatatan atau pelaporan perbekalan farmasi (Azis *et al.*, 2005). Apabila pengelolaan perbekalan farmasi berjalan dengan baik dan saling mengisi, maka akan dapat tercapai tujuan pengelolaan perbekalan farmasi yang efektif dan efisien supaya obat yang diperlukan oleh dokter selalu tersedia setiap saat dibutuhkan dalam jumlah cukup serta mutu terjamin untuk mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu (Anief, 2003). Karena itu perlu adanya pengelolaan obat yang baik yang bertujuan menjamin kelangsungan

ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional.

Sukses atau gagalnya pengelolaan ditentukan pada kegiatan di dalam perencanaan, contohnya dalam menentukan barang yang pengadaannya melebihi kebutuhan, maka akan mengacaukan suatu siklus manajemen secara keseluruhan, akibatnya akan menimbulkan pemborosan dalam penganggaran, membengkaknya biaya pengadaan dan penyimpanan, tidak tersalurkannya obat/barang tersebut sehingga bisa rusak maupun kadaluwarsa meskipun baik pemeliharannya di gudang (Seto dkk, 2004).

Sesuai dengan firman Allah tentang pengetahuan. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. Al-Mujadalah : 11).

Sejalan dengan Permenkes nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang salah satunya meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Standar pengelolaan yang dimaksud diatas meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Oleh karena itu untuk mempermudah pencapaian standar tersebut

pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 yang mana apoteker dan petugas farmasi lainnya sangat berperan dalam kegiatan pengelolaan obat di apotek.

Pengelolaan obat yang kurang baik bisa dikarenakan pihak petugas farmasi kurang mengetahui cara pengelolaan obat yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan obat yang dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan. Diharapkan dari penelitian didapatkan informasi manajemen pengelolaan obat yang bermanfaat sebagai pedoman bagi apoteker untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sediaan farmasi di apotek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu bagaimana evaluasi pengelolaan obat di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan obat di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan sudah sesuai dengan standar pengelolaan obat berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016 dan apakah sudah di aplikasikan dengan baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memberikan gambaran mengenai pengelolaan obat di apotek.

2. Bagi Apotek

Sebagai salah satu bahan pertimbangan terhadap perbaikan penataan sumber daya manusia yang sesuai dan professional dalam bidangnya agar tercapainya sistem pengelolaan yang sesuai dengan standar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama/Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
1.	Badaruddin, 2015	Gambaran Pengelolaan Persediaan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Palembang.	Metode : kualitatif deskriptif Hasil: pengelolaan obat di gudang farmasi RSUD Kota Sekayu belum efektif.
2.	Hardiyanti, 2018	Manajemen Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.	Metode : kualitatif deskriptif Hasil : masih sering terjadinya kekosongan obat dikarenakan pihak RS memiliki utang kepada distributor yang mengakibatkan terjadinya kendala saat akan melakukan pengadaan berikutnya.
3.	Febreani, 2016	Analisis Pengendalian Persediaan Obat Pada Unit Logistik Instalasi Farmasi Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.	Metode : deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil : kebijakan pelayanan dan sistem manajemen logistik yang dijalankan belum efektif sehingga terjadinya <i>stagnant</i> dan <i>stockout</i> obat.